

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah potret kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra diciptakan atas dasar pengalaman batin pengarang berupa peristiwa sehari-hari yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang seorang, antarmanusia, manusia dengan Tuhannya, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Menurut Al-Ma'ruf (2009:1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomena kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Karya sastra untuk menyampaikan pikiran tentang sesuatu yang ada dalam realitas yang dihadapi oleh pengarang. Pengalaman ini merupakan

alasan seseorang atau pengarang dalam menciptakan sebuah karya. Menurut Al Ma'ruf (2010:3) mengkaji karya sastra akan membantu kita menangkap makna yang terkandung di dalam pengalaman-pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, serta maksud yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya.

Karya sastra bermacam-macam bentuknya yang diciptakan oleh sastrawan. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak ditemui di sekitar masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang tetapi tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2010:10). Novel merupakan karya sastra yang paling banyak beredar luas di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan novel di Indonesia sekarang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru yang diterbitkan. Novel tersebut memiliki bermacam-macam isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial termasuk masalah gender.

Novel merupakan sebuah rangkaian cerita yang dapat dijadikan pelajaran hidup untuk pembaca. Banyak novel yang diciptakan dari pengalaman hidup manusia. Novel memberikan contoh yang baik melalui nilai-nilai kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang. Nilai-nilai yang sering ditampilkan dalam novel adalah nilai sosial, nilai edukatif, nilai politik, dan masih banyak nilai yang sering dilukiskan oleh pengarang. Selain nilai yang sering dilukiskan, juga banyak cerita yang menggambarkan cerita yang sering

terjadi di masyarakat. Cerita yang sering terjadi di masyarakat akhir-akhir ini adalah masalah gender.

Masalah gender sekarang menjadi sorotan yang luar biasa dimata masyarakat luas. Gender secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial- budaya (Umar, 1999:35). Masalah gender erat kaitannya dengan feminisme. Feminisme adalah upaya untuk meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Untuk meningkatkan kedudukan dan derajat yang sama dengan laki-laki, perempuan harus memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki.

Masalah gender menjadi semakin menarik untuk diangkat dalam cerita novel. Gender dalam novel sering menceritakan kedudukan perempuan yang selalu dibawah kedudukan laki-laki. Hal ini menjadi daya tarik untuk para pembaca yang menikmati novel yang menceritakan masalah gender. Fakih (2007:13-23) mengemukakan bahwa menifestasi ketidakadilan gender antara lain: (1) gender dan marjinalisasi perempuan; (2) gender dan subordinasi; (3) gender dan stereotipe; (4) gender dan kekerasan; (5) gender dan beban kerja. Masalah tersebut sering diangkat dalam cerita novel. Masalah ketidakadilan gender ini merupakan masalah yang sering dialami oleh perempuan di masyarakat.

Karya sastra yang diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan. Novel *Penari Kecil* ini sangat menarik karena didalamnya banyak menceritakan masalah gender. Masalah gender yang

diangkat adalah kehidupan tokohnya mendapat perlakuan penuh pengawasan dan tidak diberi kebebasan untuk melakukan banyak hal. Masalah ini sering dialami oleh kaum perempuan di Indonesia yang menginginkan kebebasan namun dihalangi oleh ayah atau keluarganya.

Membaca novel *Penari Kecil* kita seakan-akan tidak sedang membaca novel melainkan sebuah autobiografi dari seorang penari. Sari Safitri Mohan membuat kita menelusuri kehidupan Ira, sejak ia dilahirkan hingga ia mengarungi kehidupan dengan laki-laki yang dicintai dan mencintainya. Sebelumnya, Sari Safitri Mohan menguraikan kisah Ibrahim dan Sofia, orangtua Ira, untuk menjelaskan terbentuknya sosok Papa yang Ira dan Intan kenal.

Layaknya sebuah autobiografi seseorang yang dirangkai dari berbagai masalah kehidupan yang dialaminya, *Penari Kecil* memiliki multikonflik. Pernikahan dan pertengkaran Ibrahim dan Sofia. Ketidakhadiran anak laki-laki yang membuat Ibrahim frustrasi. Ketakutan dan kepatuhan Intan pada ayahnya. Kecerdasan Ira dalam merespons segala peraturan ayahnya. Pemberontakan Intan yang membuat syok seisi keluarga. Kisah cinta Ira yang terhalang perbedaan agama. Keberanian Ira untuk melanggar keinginan ayahnya dalam menentukan masa depannya. *Penari Kecil* tidak hanya menjabarkan konflik internal dalam keluarga Ibrahim dan Sofia. Tapi juga konflik yang menimpa keluarga salah satu saudara laki-laki Sofia. Menceritakan seorang istri yang tabah menghadapi kejahatan suaminya, dan anak-anak yang terguncang karena ayah yang tidak bertanggung jawab.

Sari Safitri Mohan merangkai semua kisah dan konflik dalam novel ini dalam alur yang lurus, jelas, dan mengalir lancar. Kita akan didorong untuk terus berkuat membaca kesederhaan rangkaian kalimat yang tanpa berbunga-bunga. Karakterisasinya pun sangat kuat, membuat kita dengan gampang memahami tindakan para tokohnya sekalipun tidak menyenangkan hati kita. Setiap konflik yang diimbuhkan Sari Safitri Mohan ke dalam alur membuat novel ini terasa membumi dan dekat dengan keseharian kita. Kita akan mengenal setiap konflik yang ada, karena kemungkinan besar pernah kita alami atau kita saksikan dalam kehidupan orang di sekeliling kita. Sari Safitri Mohan menandakan bahwa kehidupan sebuah keluarga tidak akan pernah steril konflik karena walaupun terikat secara genetika, tidak otomatis membuat paradigma setiap anggota keluarga menjadi identik.

Sari Safitri Mohan merupakan sastrawan yang berlatar belakang sebagai pengajar. Meskipun demikian beliau justru banyak menghabiskan waktunya sebagai wartawan. Sari Safitri Mohan pernah bekerja sebagai wartawan, penyiar berita, penyiar radio. Saat ini beliau menggambarkan hidupnya sebagai “titik di mana saya menikmati segalanya sepenuhnya”. Maksudnya adalah kehidupan sebagai seorang penulis, pekerja yang bahagia, dosis sehat kegilaan untuk hidup sesuai yang dimau, plus waktu khusus dan personal untuk dihabiskan bersama orang-orang dan hal-hal yang dia sayang/gemari. Sari Safitri Mohan juga merupakan penari yang saat ini beliau tinggal di kota New York.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan: Tinjauan Sastra Feminis dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA ”, untuk mengetahui masalah-masalah yang menunjukkan adanya ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh utama. Untuk selanjutnya ketidakadilan gender ini diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di sma.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar sosiohistoris Sari Safitri Mohan sebagai pengarang novel *Penari Kecil*?
2. Bagaimana struktur novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan?
3. Bagaimana ketidakadilan gender dalam novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan?
4. Bagaimana implementasi novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Sari Safitri Mohan sebagai pengarang novel *Penari Kecil*.
2. Mendeskripsikan struktur novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan.
3. Mendeskripsikan ketidakadilan gender dalam novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan.

4. Mendeskripsikan implementasi novel *Penari Kecil* karya Sari Safitri Mohan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terhadap karya sastra, novel pada khususnya.
- b. Sebagai acuan bahan pembelajaran khususnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menanamkan ketidakadilan gender.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi novel.
- b. Manfaat bagi lembaga sebagai bahan tambahan ilmu dalam ranah stilistika terutama tentang ketidakadilan gender.